

# Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU

Widarti<sup>1\*</sup>, Fedri R Rinawan<sup>2</sup>, Ari Indra Susanti<sup>3</sup>, Hironima N Fitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Pasca Sarjana Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>2,3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sistem Kesehatan dan Inovasi Pendidikan TenagaKesehatan Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Prodi Kebidanan Stikes Citra Husada Mandiri, Kupang

\*Email: widarti.rifnana@gmail.com

## Abstrak

Kader Posyandu adalah unsur masyarakat yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Tugas kader diantaranya melakukan pendaftaran, pencatatan, penimbangan, penyuluhan, dan membahas hasil kegiatan Posyandu. Salah satu tugas penting kader adalah melakukan pencatatan dan pelaporan. Sejauh ini pencatatan dan pelaporan posyandu masih dilakukan secara manual, untuk itu kader perlu mendapat dukungan teknologi informasi guna mempermudah melaksanakan tugas tersebut. Aplikasi iPosyandu merupakan salah satu inovasi aplikasi *smartphone* yang digunakan untuk memudahkan tugas kader dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah kader Posyandu yang berada di wilayah kecamatan Pasawahan sebanyak 86 orang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara skor pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan yaitu  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 100%. Sebelum dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik adalah 54,65%. Kenaikan skor pengetahuan kader sebesar 45,35%. Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Kader, aplikasi iPosyandu

## Abstract

*Posyandu cadres are community elements that have an important role in carrying out Posyandu activities. Cadre's tasks include registration, recording, weighing, counseling, and discussing the results of Posyandu activities. One important task of cadres is recording and reporting. So far, the recording and reporting of posyandu is still done manually, therefore cadres need to be supported by information technology to facilitate the task. The iPosyandu application is one of the smartphone application innovations that is used to facilitate cadre assignments in Posyandu activities. This study aims to determine the differences in knowledge of cadres before and after training about the use of iPosyandu applications. The research method used is analytical with cross sectional approach. The subjects of this study were 86. Posyandu cadres in Pasawahan District. Retrieval of data in this study using research instruments in the form of questionnaires given before and after training. The results of this study indicate that there are differences in Posyandu cadre knowledge before and after training, namely  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Cadres who have good knowledge increase up to 100%. Before the training, cadres who had good knowledge were 54.65%. Increased cadre knowledge score of 45.35%. The conclusion of this study is that there is a difference in cadre knowledge after training on the use of the iPosyandu application.*

**Keywords:** Knowledge, Cadre, iPosyandu application

---

## PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang kegiatannya diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Terselenggaranya Posyandu melibatkan berbagai pihak, baik dari unsur masyarakat sendiri maupun dari lintas sektor/unsur dinas/instansi/lembaga terkait. Unsur masyarakat yang berperan penting adalah kader yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Peran kader dalam menggerakkan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mau mengikuti kegiatan Posyandu. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan peningkatan pelayanan di Posyandu dan kader sebagai agen perubahan, berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di posyandu (Fatimah S, 2013; Elita, 2017).

Kader memiliki tugas bermacam-macam yang harus dilaksanakan demi kelancaran kegiatan Posyandu. Tugas tersebut mulai dilaksanakan dari sebelum hari Posyandu, hari buka Posyandu, dan sesudah pelaksanaan Posyandu. Salah satu tugas penting kader adalah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan Posyandu tersebut dikerjakan oleh kader pada register yang sudah disediakan yaitu Sistem Informasi Posyandu yang dikenal dengan SIP ((Menteri Dalam Negeri RI, 2011; Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Sejauh ini pencatatan dan pelaporan posyandu masih dilakukan secara manual, dan kader masih menggunakan catatan sementara untuk mencatat hasil kegiatan Posyandu sebelum ditulis pada register SIP. Hal ini menyebabkan timbulnya beberapa kendala seperti adanya tumpang tindih data, data tidak akurat, dan berdampak pada kesimpulan yang berbeda. Kader juga

mengalami kesulitan mencari data yang diperlukan dan mengakses data kecuali oleh kader yang menulis data tersebut, selain itu banyaknya jumlah peserta Posyandu menyebabkan tidak efisiennya waktu dan tenaga karena data harus ditulis berulang-ulang mengakibatkan penghitungan data tidak akurat. (Sholihah, 2015; Sani; 2015).

Pencatatan dan pelaporan Posyandu sebaiknya dilakukan dengan efektif dan efisien, untuk mendukung hal itu kader perlu mendapat dukungan teknologi informasi yang dapat mempermudah kader melaksanakan tugasnya. Inovasi aplikasi *smartphone* yang diberi nama aplikasi iPosyandu merupakan salah satu aplikasi *smartphone* berbasis android yang berisi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita dan informasi seputar kesehatan ibu hamil. Keuntungan menggunakan teknologi *mobile* dapat meningkatkan ketepatan dan kelengkapan data, serta mengurangi tingkat kesalahan data (Agarwal, 2015). Selain itu juga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, dan efisien dalam pelayanan (Braun, 2013).

Kelebihan aplikasi iPosyandu ini dapat digunakan baik oleh kader maupun ibu yang memiliki bayi/balita. Bagi kader pengembangan aplikasi iPosyandu ini tentu sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, karena dapat mengalihkan pencatatan SIP secara manual ke model pencatatan menggunakan teknologi *mobile* yaitu tablet. Harapannya kader tidak lagi memerlukan waktu lama untuk pencatatan karena data peserta Posyandu telah tersedia dalam sistem dan tugas kader hanya memperbaharui data yang diperlukan sesuai waktu pelaksanaan Posyandu ( Sholihah, 2015).

Bagi kader aplikasi iPosyandu ini merupakan hal baru, untuk memudahkan penggunaannya maka diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu. Penelitian

ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan kader tentang penggunaan aplikasi iPosyandu di wilayah kecamatan Pasawahan yaitu desa Pasawahan, desa Cihuni, Desa Pasawahan Kidul, Desa Kertajaya, Desa Lebak Anyar, dan desa Sawah Kulon. Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah kader Posyandu sebanyak 86 orang yang dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner tentang

pengetahuan terdiri dari 25 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas. Komponen pertanyaan pengetahuan meliputi: pengelolaan akun 4 pertanyaan, keuntungan aplikasi iPosyandu 3 pertanyaan, data ibu hamil 3 pertanyaan, data hasil pemeriksaan ibu hamil 4 pertanyaan, data bayi dan balita 4 pertanyaan, hasil pemeriksaan bayi dan balita 3 pertanyaan dan sitem informasi Posyandu 3 pertanyaan. Kuesioner ini diberikan pada saat sebelum pelatihan dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Pada saat pelatihan, kader dibagi menjadi 10 kelompok berdasarkan desa dan setiap kelompok diberi satu tablet android. Setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator untuk memandu kader dalam penggunaan aplikasi iPosyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Lama Menjadi Kader

Karkteristik responden	n	%
Usia (tahun)	17	19,8
26-35	51	59,3
36-45	18	20,9
46-50		
Pendidikan	22	25,6
SD SMP SMA	33	38,4
Masa Kerja Sebagai Kader	31	36,1
≤ 3 tahun		
>3 tahun	28	32,6
	58	67,4

Dari tabel 1 diatas diperoleh gambaran bahwa dari 86 responden, berdasarkan karakteristik usia sebagian besar kader posyandu berada pada usia 36-45 tahun (59,3%). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sebagian besar

pendidikan terakhir kader posyandu berada pada tingkat sekolah menengah pertama/SMP (38,4%). Berdasarkan karakteristik masa kerja sebagai kader, sebagian besar kader (67,4%) berada pada masa kerja lama yaitu lebih dari 3 tahun.

Tabel 2. Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	47	54,6	86	100
2	Cukup	39	45,4	-	-
	Total	86	100	86	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang aplikasi iPosyandu pelatihan sebanyak 54,65% dan kader dengan pengetahuan cukup sebanyak 45,34%. Setelah dilakukan pelatihan, kader yang memiliki pengetahuan baik tentang aplikasi iPosyandu baik menjadi 100%.

Berdasarkan jawaban kuesioner diketahui pengetahuan kader tentang pengelolaan data bayi dan balita serta pengetahuan tentang sistem informasi posyandu dalam kategori cukup yaitu <75%. Sedangkan pengetahuan kader tentang pengelolaan akun, keuntungan aplikasi, pengelolaan data ibu hamil, data hasil

pemeriksaan ibu hamil, dan data hasil pemeriksaan bayi dan balita kategori baik (>75%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) menyatakan adanya kenaikan pengetahuan tentang gizi seimbang, variasi makanan, sumber zat besi, aktifitas fisik, pemantauan berat badan, dan penyakit yang timbul akibat gangguan gizi seimbang setelah dilakukan intervensi. Kenaikan pengetahuan kader meningkat lebih dari 49,69%.

Pengetahuan individu dapat ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu kemudian mampu mempresentasikannya terhadap suatu objek (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dinamakan pengetahuan hasil belajar sehingga menumbuhkan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek dan memengaruhi terbentuknya tindakan (Notoatmodjo, 2003). Teori Bloom dalam revisi taksonomi Krathwohl (2002) menyatakan bahwa ada 6 tahapan pengetahuan yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*),



Gambar 1. Pelatihan Kader tentang Penggunaan Aplikasi iPosyandu



Gambar 2. Kader belajar menggunakan aplikasi iPosyandu

mengevaluasi (*evaluate*), dan berkreasi (*create*) (Krathwohl DR, 2002).

Tanjung (2003) yang dikutip dari Pratiwi (2012) menyatakan pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, dan sesuai dengan standar. Pelatihan berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan pada akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori. Sejalan dengan penelitian Laraeni (2014) didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan penyegaran sebesar 34%.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng (*long lasting*), dibandingkan perubahan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal penting bagi kader sebagai penggerak

masyarakat sekaligus pemberi informasi dalam kegiatan Posyandu (Fatimah, 2013). Peran kader diantaranya memberikan penyuluhan sehingga kader dengan pengetahuan yang baik akan dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu kader merupakan pelaksana kegiatan posyandu yang melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu, sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang baik supaya tidak keliru dalam memasukkan data dan menyimpulkan hasil kegiatan Posyandu (Kementerian Kesehatan, 2012).

*Mobile Health (M-health)* adalah suatu bentuk inovasi dan kemajuan dari teknologi *e-health* yang dimanfaatkan dalam dunia kesehatan, inovasi ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan piranti online atau sistem pra bayar dengan menggunakan *device/media* komunikasi yang sangat dekat dengan manusia seperti handphone, tablet dan internet (WHO, 2011). Hasil penelitian Braun dkk (2013) menunjukkan bahwa teknologi *mobile* membantu petugas kesehatan masyarakat dalam pengumpulan data, pesan pengingat, memfasilitasi

pendidikan kesehatan dan sebagai media komunikasi dalam masyarakat. Sejalan dengan penelitian Coughlin dkk (2016) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *smartphone* berpotensi digunakan sebagai sarana promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Aplikasi iPosyandu merupakan salah satu inovasi aplikasi *mobile smartphone* berbasis android yang dikembangkan sebagai sarana dalam penyimpanan, pengelolaan data di posyandu serta sebagai wadah berbagi informasi seputar pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu. Aplikasi iPosyandu juga memberikan kemudahan bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu.

Saran penelitian ini adalah demi berjalannya program kesehatan, tidak semata-mata hanya ditentukan oleh petugas kesehatan, melainkan perlu dukungan dan peran aktif dari masyarakat. Pendekatan lintas sektoral diharapkan lebih efektif dalam membantu pemerintah mensukseskan program-program kesehatan yang dicanangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Jakarta.
- Menteri Dalam Negeri RI. (2011). *Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu*. Jakarta.
- Fatimah S, Kemaludin K, Hidayat AR. (2013). *The Relationship of The Cadres With The Effort To Increase of Posyandu Services in Kalikebo Village Sub-District Trucuk Klaten*.
- Elita RFM, Venus A, Rumawan D. (2017). *Kader Posyandu Sebagai Agen*

*Perubahan Bagi Kesehatan di Masyarakat (Kajian terhadap Program Revitalisasi Posyandu dan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi kesehatan di Makasar)*. Prosiding Magister Ilmu Komunikasi. 1(2).

- Nabila Sholihah SK. (2015). *Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak*, Prosiding Snatif ke-2.
- Mulyani W, Purnama BE. (2015). *Pembangunan Sistem Informasi Data Balita Pada Posyandu Desa Ploso Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. 7(2).
- Agarwal S, Perry HB, Long LA, Labrique AB. (2015). *Evidence on feasibility and effective use of mHealth strategies by frontline health workers in developing countries: systematic review*. *Tropical medicine & international health*. 20 (8):1003-14.
- Braun R, Catalani C, Wimbush J, Israelski D. (2013). *Community Health Workers and Mobile Technology: A Systematic Review of the Literature*. *Plos One*. 8 (6): e65772.
- Notoatmodjo S, (2010). *Ilmu perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta . Rineka Cipta 2003.
- Krathwohl DR. (2002) *A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview*. *Theory into practise*. The Ohio State University. 41 no 4.
- Pratiwi,N. (2011). *Pengaruh Pelatihan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Laraeni Y, Wiratni A. (2014). *Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Media Bina Ilmiah.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- WHO. (2011). *mHealth New Horizons For Health Through Mobile Technologies*.
- Coughlin SS, Whitehead M, Sheats JQ, Mastromonico J, Smith S. (2016). *A Review of Smartphone Applications for Promoting Physical Activity*. *Jacobs Journal of Community Medicine*. 2(1).

